

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan dunia bisnis di Indonesia didukung dengan adanya perkembangan teknologi. Perkembangan dunia bisnis ini bisa dibuktikan dengan adanya pertumbuhan perusahaan yang bergabung dalam kegiatan pasar modal. Semakin banyaknya perusahaan yang bergabung dalam pasar modal mampu menciptakan tingkat persaingan yang sangat tinggi. Dari persaingan tersebut informasi ekonomi perusahaan menjadi kebutuhan yang penting bagi penggunaannya terutama bagi para investor untuk pengambilan keputusan. Maka dari itu informasi ekonomi yang dihasilkan perusahaan harus berkualitas. Purwaji *et al.* (2016:4) menyatakan bahwa informasi ekonomi dapat dikatakan berkualitas jika mempunyai karakteristik antara lain: relevan, akurat, tepat waktu, lengkap dan ekonomis.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir siklus akuntansi yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan dan dijadikan media komunikasi kepada pihak-pihak berkepentingan (Hery, 2015:2). Laporan keuangan yang juga biasa disebut dengan laporan tahunan, dokumen yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya, yang berisi informasi perkembangan usaha serta kondisi keuangan perusahaan selama setahun yang disajikan secara ringkas. Menurut Saputra & Ramantha (2017) agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan

menjadi relevan dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, maka perusahaan diharapkan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan berarti mengkomunikasikan laporan keuangan sebagai informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu maka penyajian laporan keuangan haruslah tepat waktu agar nilai dari informasi yang disampaikan tidak hilang dan mempengaruhi keputusan pengguna, dan mengenai peraturan ketepatan waktu pelaporan keuangan dijelaskan dalam UU No.8 Tahun 1995 dan telah diperbaharui pada tahun 1996 tentang pasar modal, bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) yang sekarang diganti dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Apabila perusahaan terlambat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka akan dikenakan sanksi atau denda yang cukup berat. Sedangkan tentang penyampaian laporan keuangan berkala perusahaan publik diatur sebagaimana pada peraturan OJK Nomor 44/POJK.04/2016 pada Bab III Pasal 7. Isi peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disampaikan paling lambat 90 hari setelah tanggal berakhir laporan buku kepada OJK.

Berdasarkan kutipan dari laman resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 2 Agustus 2019, terdapat 10 emiten yang disuspensi oleh pihak BEI. Keputusan ini dilakukan karena adanya keterlambatan penyampaian

laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga tanggal 29 Juni 2019 serta belum melakukan pembayaran atas denda keterlambatan pelaporan. Mengacu pada peraturan Nomor I-H, pada Lampiran Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor KEP-307/BEJ/07-2004 yang berisi tentang sanksi, perusahaan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan II.6.4 yang menyatakan dilakukan suspensi kepada perusahaan tercatat jika tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan mulai hari ke-91 sejak batas penyampaian laporan keuangan serta tidak melakukan pembayaran denda (Okezone.com).

Tabel 1. 1

Perusahaan Tercatat Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

No.	Nama Perusahaan	Status	Sanksi
1.	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX)	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018	Penghentian sementara perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai sesi 1 tanggal 1 Juli 2019
2.	PT. Bakrieland Development Tbk. (ELTY)	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	
3.	PT. Sugih Energy Tbk. (SUGI)	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	
4.	PT. Nipress Tbk. (NIPS)	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	
5.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. (AISA)	Belum menyampaikan	

		Laporan Keuangan Auditasi 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	
6.	PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN)	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditasi 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	Suspensi sejak 5 Mei 2019
7.	PT. Golden Plantation Tbk. (GOLL)	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditasi 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	Suspensi sejak 30 Januari 2019
8.	PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (TMPI)	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditasi 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	Suspensi Sejak 3 Juli 2017
9.	PT. Cakra Mineral Tbk. (CKRA)	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditasi 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	Suspensi Sejak 5 Juni 2018
10.	PT. Evergreen Invesco (GREN)	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditasi 2018	Suspensi Sejak 19 Juni 2017

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2021.

Berdasarkan berita di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara tepat waktu, paling lambat akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi kerelevansian informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan. Informasi yang terkandung dalam

laporan keuangan tersebut merupakan bahan bagi pihak berkepentingan untuk melakukan analisis dalam menunjang pengambilan keputusan. Salah satu contoh sebelum melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, yang perlu dilakukan investor sebagai pihak berkepentingan adalah menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari tingkat profitabilitas yang diperoleh dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi dorongan perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangan secara tepat waktu jika memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Karena tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi perusahaan. Hal lain yang dapat mendorong perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangan secara tepat waktu yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki dan menjadi sorotan masyarakat, sehingga dapat mempercepat proses pelaporan keuangan. Opini audit yang diberikan mengenai kewajaran laporan keuangan juga dapat mempengaruhi pihak berkepentingan. Jika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan dapat dinilai memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap standar yang diberlakukan. Opini wajar tanpa pengecualian juga dapat menjadi kabar baik bagi pihak berkepentingan. Untuk mempercepat proses audit perusahaan dapat mengambil jasa audit dari KAP (Kantor Akuntan Publik) yang memiliki reputasi baik. KAP dengan reputasi baik dinilai memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menyelesaikan proses audit secara lebih cepat dan laporan keuangan auditan dapat disampaikan secara tepat waktu.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi adanya ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi KAP. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikator pengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari usahanya (Probokusumo *et al.*, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryatno (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Derianto dan Arza (2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devi & Suaryana (2016), Probokusumo *et al.* (2017), Saputra & Ramantha (2017), Elvienne & Apriwenni (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah pengklasifikasian perusahaan ke dalam klasifikasi perusahaan besar, sedang ataupun kecil (Derianto & Arza, 2020). Ukuran perusahaan dapat dinilai dari informasi keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan, salah satunya dari nilai total aset yang dimiliki perusahaan (Elvienne & Apriwenni, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryatno (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Ramantha (2017) dan Andiyanto *et al.* (2017). Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Probokusumo *et al.* (2017) dan Derianto & Arza (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini tidak hanya membahas tentang pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, akan tetapi dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh variabel moderasi. Variabel moderasi adalah tipe variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Indriantoro & Supomo, 2002:64). Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu opini audit dan reputasi KAP. Variabel moderasi yang pertama yaitu opini audit. Opini audit adalah pendapat yang diberikan auditor mengenai laporan keuangan yang telah diaudit. Opini audit mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas dapat memberikan nilai tambah dari laporan keuangan perusahaan (Agoes, 2017:2). Oleh sebab itu opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan mampu menjadi kabar baik. Opini wajar tanpa pengecualian yang disertai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi suatu perusahaan dapat memberikan kepercayaan diri dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Widodo & Lutfillah, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Ramantha (2017) dan Widodo & Lutfillah (2018) yang menunjukkan bahwa opini audit dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryatno (2019), yang menunjukkan bahwa opini audit

memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Wisadha (2016) menunjukkan bahwa opini audit dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryatno (2019) dan (Saputra & Ramantha, 2017), yang menunjukkan bahwa opini audit memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel moderasi yang kedua yaitu reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik). Reputasi KAP adalah pandangan publik mengenai kualitas KAP (Prabarsari & Merkusiwati, 2017). Sebagai bentuk menjaga reputasi di mata klien, suatu KAP akan melakukan proses audit lebih cepat. Sedangkan untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan, suatu perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik, sehingga KAP tersebut cenderung akan menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Devi & Suaryana (2016), Elvienne & Apriwenni (2020) dan Prabarsari & Merkusiwati (2017) menunjukkan bahwa reputasi KAP dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andiyanto et al. (2017), yang menunjukkan bahwa reputasi KAP memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Prabarsari & Merkusiwati (2017) menunjukkan bahwa reputasi KAP dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Elvienne & Apriwenni (2020) & Prabarsari & Merkusiwati (2017), yang menunjukkan bahwa reputasi KAP dapat memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa tidak konsisten terhadap hasil penelitian, sehingga diperlukannya penelitian lebih lanjut terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Ramantha (2017) tentang pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini audit sebagai pemoderasi. Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penambahan variabel moderasi, penambahan variabel moderasi dilakukan untuk membedakan dengan penelitian lain yang mereplikasi penelitian Saputra dan Ramantha (2017). Variabel moderasi yang ditambahkan yaitu variabel reputasi KAP. Reputasi KAP merupakan pandangan publik terhadap kualitas kinerja KAP. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dianggap memiliki reputasi baik, dan cenderung memiliki kinerja yang baik. Sehingga untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan, suatu perusahaan akan menggunakan jasa KAP tersebut untuk melakukan proses audit dan laporan keuangan dapat dilaporkan secara tepat waktu. Perbedaan lain penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menjadikan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sebagai objek penelitian, dengan alasan karena pada kasus 10 emiten yang disuspensi BEI didominasi dari perusahaan perdagangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan

penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN OPINI AUDIT DAN REPUTASI KAP SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020)”.

1.2. Ruang Lingkup

1. Objek penelitian adalah perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel moderasi yang digunakan adalah opini audit dan reputasi KAP.

1.3. Perumusan Masalah

1. Apa pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apa pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apa pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini audit sebagai pemoderasi?

4. Apa pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini audit sebagai pemoderasi?
5. Apa pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi?
6. Apa pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini audit sebagai pemoderasi.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini audit sebagai pemoderasi.
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi.
6. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan dan memperbaiki kemampuan manajemen perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan pelaporan secara tepat waktu.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan pengambilan keputusan dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya terkait pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan.

